

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS
TERHADAP MOTIVASI WANITA USIA SUBUR
UNTUK PEMERIKSAAN TES INSPEKSI
VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI
PUSKESMAS MANTRIJERON
YOGYAKARTA**

SKRIPSI



**Disusun Oleh:
Lia Nurjana
201510104027**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS
TERHADAP MOTIVASI WANITA USIA SUBUR
UNTUK PEMERIKSAAN TES INSPEKSI
VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI
PUSKESMAS MANTRIJERON
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
Lia Nurjana
NIM. 201510104027

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN


**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS
TERHADAP MOTIVASI WANITA USIA SUBUR
UNTUK PEMERIKSAAN TES INSPEKSI
VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI
PUSKESMAS MANTRIJERON
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Lia Nurjana
201510104027

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Sutarni Djufri Hi Abu, S.ST., MMR
Tanggal : 17 Agustus 2016
Tanda Tangan : 



PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS TERHADAP MOTIVASI WANITA USIA SUBUR UNTUK PEMERIKSAAN TES INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI PUSKESMAS MANTRIJERON YOGYAKARTA¹

Lia Nurjana², Sutarni Djufri Hi Abu³

INTISARI

Latar belakang: Kanker Servik disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV). Setiap perempuan beresiko terjangkit kanker servik tanpa memandang usia dan gaya hidup. Tingginya kasus di Negara berkembang ini antara lain disebabkan oleh pengetahuan, akses skrining dan pengobatan yang kurang sehingga mayoritas penderita yang datang berobat sudah dalam kondisi kritis dan penyakitnya sudah dalam stadium lanjut. Padahal diketahui bahwa penyakit kanker servik ini dapat dicegah melalui skrining dan vaksinasi.

Tujuan: Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang kanker servik terhadap motivasi wanita usia subur untuk pemeriksaan tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian pre-eksperimen (pre-eksperimen-design). Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *one group pre post and post test*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan dengan *Wilcoxon matc pairs test*.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa 1) Motivasi wanita usia subur sebelum penyuluhan kanker serviks adalah sedang diperoleh distribusi motivasi tinggi 33.3 % 2) Motivasi wanita usia subur setelah penyuluhan kanker serviks adalah tinggi diperoleh distribusi motivasi tinggi 86.7%, 3) Ada perbedaan yang signifikan antara motivasi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan kanker serviks, dari hasil uji statistik dengan *wilcoxon signed ranks test* diperoleh *p value* sebesar 0,000.

Simpulan: Terdapat pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap motivasi wanita usia subur untuk pemeriksaan tes inspeksi visual asam asetat (IVA).

PENDAHULUAN

Dalam kesehatan reproduksi terdapat masalah gangguan pada kesehatan reproduksi yang terjadi khususnya pada wanita, yaitu salah satunya adalah kanker serviks. Kanker serviks adalah keganasan yang mengenai leher rahim yang merupakan bagian bawah rahim yang menonjol ke puncak liang senggama (vagina). Kanker serviks sebagian besar disebabkan oleh adanya dengan infeksi virus *Human Papiloma Virus* (HPV), sering terdapat pada ibu yang aktif secara seksual sejak usia muda, berganti-ganti pasangan seks, riwayat IMS, HIV-AIDS, perokok dan sosial ekonomi rendah (KEPMENKES, 2010).

Kanker serviks merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita sebesar 7,5% dari semua kematian diakibatkan oleh kanker serviks. Diperkirakan lebih dari 270.000 kematian akibat kanker serviks setiap tahunnya, lebih dari 85% terjadi di Negara berkembang (*World Health Organization*, 2014). Insiden kanker serviks di Indonesia mencapai angka 20,928 dan kanker serviks menduduki posisi kedua setelah kanker payudara (*world health organization- cancer country profiles*, 2014).

Menurut data *World health organization* (WHO) tahun 2012, pada tahun 2012 di seluruh dunia terdapat 14,1 juta kasus kanker baru 8,2 juta kematian akibat kanker dan 32,6 juta orang yang hidup dengan kanker (dalam waktu 5 tahun dari diagnosis). 57% (8 juta) dari kasus kanker baru, 65% (5,3 juta) dari kematian akibat kanker dan 48% (15,6 juta) dari kasus kanker lazim terjadi di daerah yang kurang berkembang WHO menyebutkan 4 komponen penting yang menjadi pilar dalam penanganan kanker serviks, yaitu: pencegahan infeksi HPV (*Human Papiloma Virus*), deteksi dini Melalui peningkatan kewaspadaan dan program skrining yang terorganisir, diagnosis dan tatalaksana, serta perawatan paliatif untuk kasus lanjut. Deteksi dini kanker serviks merupakan terobosan inovatif dalam pembangunan kesehatan untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan akibat kanker serviks. Beberapa metode deteksi dini dapat dilakukan diantaranya dengan metode pemeriksaan visual yakni inspeksi visual dengan asam asetat, merupakan metode yang dapat dijadikan pilihan dalam pembuatan kebijakan kesehatan nasional Indonesia karena karakteristik metode IVA sesuai dengan kondisi Indonesia yang memiliki keterbatasan ekonomi, sarana dan prasarana kesehatan (KEPMENKES, 2012).

Menurut Yatim (2009) faktor penyebab perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan di pengaruhi oleh pengetahuan, tindakan, sikap serta motivasi yang diberikan oleh keluarga terutama suami, selain itu tingkat pendidikan rendah sehingga pengetahuan yang dimiliki juga rendah.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang kanker servik terhadap motivasi wanita usia subur untuk datang melakukan pemeriksaan tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen (pre-experiment-design). Rancangan penelitian ini adalah one group pre test and post test design tanpa menggunakan kelompok pembanding atau kelompok control.

1. *Editing*

Dilakukan untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh dan dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2. *Scoring*

Memberikan skor yang berbeda untuk masing-masing jawaban yang berbeda berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini. Alternatif jawaban disusun dengan jawaban (ya) dan (tidak) (Nursalam, 2008).

3. *Coding*

Coding memberikan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti sebuah kode dari suatu variabel. Pernyataan motivasi yang menyatakan (ya) dan (tidak) (Nursalam, 2008).

4. *Trensefring*

Memindahkan jawaban atau kode jawaban dalam media tertentu misalnya master tabel atau kartu kode.

5. *Tabulating*

Mengelompokkan data ke dalam suatu tabel tertentu menurut sifat yang dinilai sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data mudah disajikan dan di analisis.



HASIL PENELITIAN

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Usia Subur di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta Tahun 2016

No	Karakteristik Ibu Rumah Tangga	F	(%)
1	Usia :		
	- 21-35 tahun	9	30 %
	- > 35 tahun	21	70 %
		30	100 %
2	Pendidikan :		
	- Dasar	11	36.7 %
	- Menengah	17	56.7 %
	- Tinggi	2	6.7 %
		30	100 %
3	Pekerjaan :		
	- Bekerja	5	16.7 %
	- Tidak Bekerja	25	83.3 %
		30	100 %
4	Paritas :		
	- Primipara	5	16.7 %
	- Multipara	25	83.3 %
		30	100 %
Total		100	100 %

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan data diatas responden terbanyak adalah berumur > 35 tahun yaitu sebanyak 21 responden (70%), sedangkan responden yang berumur 21-35 sebanyak 9 responden (30%). Pendidikan responden terbanyak adalah menengah yaitu SMA sebanyak 17 responden (56.7 %), sedangkan pendidikan paling sedikit adalah pendidikan tinggi (S1) adalah sebanyak 2 orang (6.7%). Pekerjaan responden sebagian besar adalah tidak bekerja atau IRT sebanyak 25 responden (83.3%), sedangkan responden yang bekerja sebanyak 5 orang (16.7 %) . Paritas ibu sebagian besar adalah multiupara sebanyak 19 responden (63.3%) dan primipara sebanyak 11 responden (36.7%).

- a. Data Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* responden tentang motivasi pemeriksaan IVA

Data distribusi frekuensi *pretest* dan *posttest* motivasi responden terhadap pemeriksaan IVA berdasarkan kuesioner yang telah digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi *Pretest* Dan *Posttest Motivasi* Responden melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Mantrijeron Tahun 2016

Motivasi Melakukan Pemeriksaan IVA	<i>Pretest</i>		<i>Post Test</i>	
	F	%	F	%
- Rendah	3	10.0%	1	3.3%
- Sedang	17	56.7%	3	10.0%
- Tinggi	10	33.3 %	26	86.7%
TOTAL	100			100%

Sumber Data: Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan motivasi responden pada saat *pretest* terhadap pemeriksaan IVA dalam kategori sedang sebanyak 17 responden dengan presentasi 56.7% dan mengalami perubahan setelah diberi penyuluhan dengan melihat hasil *posttest* yaitu mengalami peningkatan pada kategori tinggi sebanyak 26 responden dengan presentasi 86.7%.

Tabel 5. Analisa Pengaruh pengaruh penyuluhan tentang kanker servik terhadap motivasi wanita usia subur untuk datang melakukan pemeriksaan tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta tahun 2016

Motivasi	<i>Pretest</i> (%)	<i>Posttest</i> (%)	Perbedaan
- Rendah	3 (10.0%)	1 (3.3 %)	2
- Sedang	17 (56.3%)	3 (10.0%)	14
- Tinggi	10 (33.3%)	26 (86.7%)	16
Total	30 (100 %)	30 (100%)	32

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa *pretest* motivasi wanita usia subur untuk datang melakukan pemeriksaan tes inspeksi visual asam asetat (IVA) memiliki kategori rendah sebanyak 3 responden (10.0%) dan setelah diberi intervensi maka hasil *posttest* menjadi 1 responden (3.3%) dengan perbedaan sebanyak 2 responden. Kategori motivasi melakukan pemeriksaan tes inspeksi visual asam asetat (IVA) *pretest* sedang sebanyak 17 responden (56.3%) dan setelah di beri intervensi maka hasil *posttest* menjadi 3 responden (10.0%) dengan perbedaan 14 responden. Kategori motivasi *pretest* tinggi sebanyak 10 responden (33.3%) dan setelah di beri intervensi maka hasil *posttest* menjadi 26 responden (87.7%) dengan perbedaan 16 responden. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan tentang kanker servik terhadap motivasi wanita usia subur untuk datang melakukan pemeriksaan tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon match pairs test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*

Test Statistics ^b	
	Post Motivasi - Pre Motivasi
Z	-3.53 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Based on negative ranks.	
b. Wilcoxon Signed Ranks Test	

Berdasarkan table 6 diketahui bahwa besarnya p-value 0.000 dimana nilai p-value $\leq 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima karena nilai probabilitas $\leq 0,05$, sehingga ada pengaruh penyuluhan kanker servik terhadap motivasi melakukan pemeriksaan tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta tahun 2016

PEMBAHASAN

1. Penyuluhan Kesehatan tentang Kanker Servik

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan adalah strategi promosi kesehatan yang ditunjukkan langsung kepada masyarakat. Penyuluhan merupakan upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberi informasi, memberikan kesadaran dan sebagainya, disebut pendidikan atau penyuluhan kesehatan (Notoatmojo, 2010)

Dalam penelitian ini, diberikan penyuluhan tentang kanker serviks penyuluhan ini berisikan materi tentang pengertian kanker serviks, penyebab kanker serviks, faktor risiko terjadinya kanker serviks, tanda dan gejala kanker serviks, cara pencegahan kanker serviks dan cara deteksi dini kanker serviks. Penyuluhan kesehatan ini diberikan dengan harapan untuk memberikan informasi kepada responden tentang penyebab kanker serviks dan dapat melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim, diantaranya dengan melakukan pemeriksaan (IVA) *Inspeksi Visual Asam Asetat*. (IVA) *Inspeksi Visual Asam Asetat* merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) menggunakan alat yang dinamakan speculum dan dilakukan oleh bidan ataupun ahli kandungan.

2. Motivasi Melakukan Pemeriksaan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta

Hasil penelitian sebelum penyuluhan kesehatan (*pretest*) menunjukkan motivasi melakukan pemeriksaan tes inspeksi visual asam asetat (IVA) terdapat 17 responden (56.7%), 10 responden (33.3%) dengan motivasi baik dan 3 orang (10.0%) dengan motivasi rendah, hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya motivasi wanita usia subur tentang pentingnya pemeriksaan tes inspeksi visual asam asetat (IVA).

Sedangkan hasil penelitian setelah penyuluhan tentang kanker serviks (*post test*) menunjukkan motivasi melakukan Pemeriksaan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta dalam kategori baik yaitu 100%. Hal ini menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan yang diberikan peneliti kepada responden yang mempengaruhi sikap responden terhadap motivasi melakukan pemeriksaan IVA.

Tingginya motivasi melakukan pemeriksaan IVA menurut Wahyusumidhjo dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya adalah intelegensi atau pengetahuan merupakan seluruh kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah dan efektif, sehingga orang yang mempunyai intelegensi tinggi akan mudah menyerap informasi, saran dan nasihat. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Menurut WHO (*World health organization*) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga. Sebagian besar pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor umur, intelegensi, tingkat pendidikan, sosial budaya, informasi, pengalaman, dan lingkungan (Notoatmodjo, 2007). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan. Berdasarkan karakteristik responden paling banyak adalah SMA yaitu 17 responden (56.7%). Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Berdasarkan table 3 responden terbanyak adalah berumur > 35 tahun yaitu sebanyak 21 responden (70%), sedangkan responden yang berumur 21-35 sebanyak 9 responden (30%). Hal ini menunjukkan responden banyak tergolong usia produktif. Umur yang masih tergolong muda akan lebih mudah menerima informasi dan pengetahuan karena pada umumnya yang lebih mudah menerima informasi dan pengetahuan yang baru dari pada yang berusia tua.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, dimana jenis pekerjaan memungkinkan seseorang mempunyai waktu luang untuk mengikuti kegiatan di lingkungan sekitar atau pendidikan formal. Menurut Notoatmodjo (2010), semakin baik jenis pekerjaan, maka semakin baik pula status ekonominya sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dimana informasi ini nantinya akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seperti yang dijelaskan pada tabel 1 paling banyak pekerjaan responden adalah IRT yaitu 25 responden (83,3%). Dilihat dari jenis pekerjaan responden maka susah bagi responden untuk memenuhi kebutuhan akan informasi tentang kanker serviks dan pentingnya melakukan Pemeriksaan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) karena kurangnya interaksi responden dengan dunia luar yang akan berdampak juga terhadap kurangnya informasi yang didapat.

3. Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks dengan motivasi melakukan Pemeriksaan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Dari hasil uji *wilcoxon signed ranks test* diketahui hasil hitungan sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar 0,05 dan hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan kanker serviks dengan motivasi melakukan pemeriksaan tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Terjadi perubahan nilai antara *pre post* dan *post test*.

Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi sesuai yang diharapkan, yaitu responden mengalami peningkatan motivasi dalam melakukan pemeriksaan tes inspeksi visual asam asetat (IVA) yang lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan tentang kanker serviks mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi melakukan pemeriksaan tes inspeksi visual asam asetat (IVA). Sehingga tujuan dari penyuluhan kesehatan ini telah dicapai yaitu responden mengikuti kemauan atau saran peneliti yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Proses penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks pada penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi ibu melakukan pemeriksaan tes inspeksi visual asam asetat (IVA). Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yaitu dengan menggunakan penyuluhan atau promosi kesehatan., penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Machfoedz, 2008). Metode penyuluhan dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode yang lain untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatannya dan meningkatkan kesehatannya.

Seperti yang dijelaskan dalam Surat Al Baqarah (2) ayat 222, Allah SWT juga berfirman “.....*Sesungguhnya Allah itu menyukai orang-orang yang bersih dan suci* ”. Sehingga dalil di atas mengandung makna bahwa manusia dilarang merusak diri, baik jasmani maupun rokhani, dalam arti manusia wajib melakukan berbagai upaya pencegahan agar dirinya selalu dalam keadaan bersih dan sehat salah satunya adalah dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA dalam rangka deteksi dini kanker serviks.

Penelitian serupa juga dilakukan artiningsih, Ninik. (2011) bahwa ada hubungan yang bermakna dan positif antara pengetahuan WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p= 0,000$ dan $r= 0,535$). Ada hubungan yang bermakna dan positif antara sikap WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p=0,000$ dan $r= 0,381$). Hasil penelitian ini adalah hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap WUS dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA dalam rangka deteksi dini kanker serviks

SIMPULAN

1. Motivasi wanita usia subur sebelum penyuluhan kanker serviks adalah sedang hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diperoleh distribusi motivasi tinggi 33.3 %.
2. Motivasi wanita usia subur setelah penyuluhan kanker serviks adalah tinggi hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diperoleh distribusi motivasi tinggi 86.7%.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara motivasi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan kanker serviks, hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan *wilcoxon signed ranks test* diperoleh *p value* sebesar 0,000 dimana nilai $p\text{-value} \leq 0,05$.

SARAN

1. Bagi Wanita Usia Subur

Meningkatkan tindakan preventif terjadinya kanker serviks secara dini dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dalam upaya deteksi dini terhadap penyakit kanker serviks dan meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit kanker serviks dengan periksa Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) secara rutin serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari bagi masyarakat.

2. Bagi Bidan Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta

Diharapkan agar lebih mengoptimalkan dalam memberikan promosi kesehatan khususnya mengenai kanker serviks dan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dalam bentuk penyuluhan.

3. Bagi Penanggung Jawab Perpustakaan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Mengembangkan kurikulum dan meningkatkan peran pendidik dalam menyampaikan pengetahuan tentang kanker serviks pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) mahasiswa kebidanan secara lebih menarik sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengaplikasikannya.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Effendy, Uchjana. 2010. *Teori Dan Praktik Lima Komunikasi*. Bandung: Resdakaya

Handoko, M. 2004. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius

Kurniawati, Indah. 2015. *Pengaruh Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Suami Terhadap Perilaku Pemeriksaan Iva Pada Kelompok Wanita Usia Subur di Puskesmas Kedungrejo*. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret : Surakarta

Krishnansu, s Dkk. 2014. *Improved Survival with bevacizumab in advanced cervical cancer*. The new journal of medicine.

Notoatmojo, S. 2003. *Pengantar Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pontus Naucner, M.D. 2007. *Human Papillomavirus And Papanicolaou Test To Screen For Cervical Cancer*. The new journal of medicine.

Sugiono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif,kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabetta